

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS V SDIT AL-KHAIRAAT KOTA YOGYAKARTA

RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION THROUGH LEARNING ACTIVITIES IN THE FIFTH GRADE OF SDIT AL-KHAIRAAT IN YOGYAKARTA

Oleh: Ahmad Dwi Azis, PGSD/PSD, aahmaddwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran di kelas V SDIT Al-Khairaat Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah. Objek penelitian yaitu pendidikan karakter religius melalui pembelajaran sehari-hari di kelas V. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Hubberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teriangularisasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat nilai religius yang muncul ketika pembelajaran berlangsung yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan, 2) perencanaan kegiatan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang di dalamnya memuat pendidikan karakter religius, 3) pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat dan diintegrasikan dengan karakter religius melalui pelaksanaan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 4) kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian afektif siswa yang dilakukan oleh guru melalui pengamatan sikap siswa.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, karakter religius, pembelajaran*

Abstract

This study aims at describing religious character education through learning activities at the fifth grade students of SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. The research approach is qualitative. The subjects of this study are all of the the students and two teachers at fifth grade, and the school principal at that school. The techniques of data collection were observation, interviews, and documentation. The object of research is religious character education during learning process in fifth grade. Data analysis techniques were conducted by using the Miles & Huberman model. The research showed that: 1) religious value could be seen in the learning activities that reflecting the relations between human with God, human with human, and human with nature, 2) learning activities were planned in the form of syllabus and learning program (RPP) wich contain religious character education, 3) the learning activities done based on the RPP that was made and integrated with religious character through implementation of activitiesin preface, core activities, and closing activities, 4) evaluation were done through student affective assessment by teacher from student attitude observation.

Keyword: Character education, religious character, learning activities

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia yang cerdas sekaligus membentuk manusia yang berkarakter. Dalam upaya menciptakan manusia yang berkarakter, pendidikan mempunyai andil besar dalam pengembangan watak

peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan pendapat George F. Kneller (ed) (Siswoyo, 2013: 47) bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*),

atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Melalui proses pendidikan karakter, seorang peserta didik dapat mengembangkan jiwa, watak, dan kemampuan fisik guna dapat memiliki karakter yang mulia, menjauhkan dari perilaku yang tercela, serta dapat menanamkan kebiasaan (*habit*) yang baik sehingga dapat memahami. Merasakan, dan melakukan hal yang baik.

Pemerintah dalam kemendiknas (2010: 9-10) menyebutkan delapan belas nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan peserta didik. Salah satu dari delapan belas nilai karakter tersebut adalah nilai religius. Nilai karakter religius menjadi penting karena berkaitan langsung dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan perwujudan dari pengamalan pendidikan agama seseorang.

Meskipun pendidikan karakter religius sudah ditanamkan oleh orangtua sejak kecil dan ditanamkan sejak pendidikan dasar, namun masih banyak kasus yang menyalahi nilai-nilai karakter terutama nilai religiusitas. Seperti yang terjadi pada Jumat, 7 juli 2018 bersumber dari SINDONEWS.COM terjadi kasus pemukulan oleh guru terhadap 16 siswa SD di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Melihat kejadian ini sangat disayangkan, mengingat guru sebagai fasilitator, motivator, dan orangtua di sekolah tetapi memukul siswa dengan dalih hukuman. Kasus lain yang menyangkut penyimpangan karakter religius seperti pada Hari Selasa, 8 Agustus 2017 (MERDEKA.COM) telah terjadi kasus perkelahian antara siswa SD di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang mengakibatkan kematian salah satu siswa. Kejadian bermula dari saling mengejek lalu SR dan DR bertengkar, naas SR meninggal dunia tanpa diketahui oleh pihak sekolah.

Berdasarkan kasus-kasus yang menyimpang dikalangan siswa sekolah dasar dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekolah yang masih belum dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius serta pendidikan karakter terutama karakter religius belum diinternalisasikan dengan maksimal sehingga muncul kasus-kasus penyimpangan dikalangan siswa sekolah dasar.

Untuk menanggulangi kasus penyimpangan terhadap nilai religius pada siswa sekolah dasar, perlu diadakan suatu upaya yang serius dari sumber-sumber pendidikan di lingkungan anak. Upaya penanaman nilai religius dapat dilakukan di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Nilai religius di lingkungan sekolah dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran terpadu yang mendukung pendidikan karakter.

Menurut Murniasih & Suhartono (Zubaedi, 2011: 264) pembelajaran terpadu didefinisikan juga sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013, dalam satu pembelajaran sudah mengintegrasikan beberapa pembelajaran menjadi satu. Pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, situasi pembelajaran dituntut untuk mengintegrasikan materi ajar satu dengan materi ajar lain sehingga menciptakan pembelajaran dengan tema utama yang dekat dengan siswa. Pembelajaran terintegrasi tersebut mempermudah pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah terutama melalui pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:

269) terdapat pendekatan implementasi pendidikan karakter disekolah yaitu dengan cara memposisikan pendidikan karakter sebagai misi setiap mata pelajaran atau diintegrasikan kedalam mata pelajaran.

SDIT Al-Khairaat merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang mempunyai potensi dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui berbagai saluran. Berdasarkan pengamatan, SDIT Al-Khairaat merupakan sekolah dasar berlandaskan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di SDIT Al-Khairaat erat hubungannya dengan pola asuh pendidikan Islam yang menggunakan pendekatan humanis dalam setiap aspek kegiatan terutama melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober 2018 yang dilakukan di kelas V, tampak terdapat potensi yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, materi ajar, serta siswa yang mempunyai tingkat kesholihan cukup tinggi. Dalam pengamatan tersebut, terlihat peran guru kelas yang besar. Guru tidak hanya memberikan materi ajar sesuai buku, namun juga menyisipkan banyak nilai-nilai terutama nilai religius yang menjadi kekhasan sebuah sekolah Islam terpadu. Peran guru memang sangat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan unsur terkait yang mengembangkan nilai religius melalui pembelajaran.

Samani & Hariyanto (2013: 41-42) menjeaskan bahwa karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara

bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan karakter mulia lainnya (Mulyasa, 2011: 3). Zubaedi (2011: 17) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dengan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Penguatan pendidikan karakter menampati bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kemendikbud tahun 2010, terdapat delapan belas nilai karakter yang saling berkaitan serta perlu dikembangkan sebagai prioritas yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari delapan belas nilai karakter tersebut, salah satunya yaitu karakter religius.

Menurut Kemendiknas (2010: 9) nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Kurniawan, 2013: 127).

Samani & Hariyanto (2016: 111) berpendapat bahwa dalam implementasi pendidikan karakter diintegrasikan dalam

pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Majid & Rochman (2014: 118) bahwa dalam merencanakan pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih/ menetapkan tema, melakukan analisis SKL, KI, KD, dan membuat indikator, melakukan pemetaan KD dan indikator dengan tema, membuat jaringan kompetensi dasar, menyusun silabus tematik integratif, menyusun RPP, serta merencanakan evaluasi.

Terdapat setidaknya tiga saluran dalam menginternalisasi pendidikan karakter. Saluran tersebut ialah melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah (Kemendiknas, 2010). Saluran mata pelajaran atau saluran pembelajaran dianggap merupakan saluran yang efektif dalam proses pendidikan karakter religius. Pembelajaran yang terpadu memungkinkan guru untuk menggabungkan dan menyelipkan materi ajar satu dengan materi ajar lain yang berhubungan serta mengintegrasikan dengan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan materi ajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Murniasih & Suhartono (Zubaedi, 2011: 264) bahwa pembelajaran terpadu didefinisikan juga sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Selanjutnya Zubaedi (2011: 265) memaparkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan bertitik tolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan guru bersama anak, dengan cara mempelajari dan menjelajahi konsep-konsep dari tema tersebut. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai karakter dalam

pendidikan karakter tidak hanya mengacu pada satu mata pelajaran saja, namun dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui topik atau tema yang dipilih guru lalu dikembangkan bersama siswa.

Pendidikan pembelajaran di kelas V SDIT Al-Khairaat dilaksanakan salah satunya melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipilih sebab mempunyai intensitas tinggi guru bersama siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan intensif sesuai perencanaan yang telah dibuat guru. Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu silabus sebagai garis besar acuan kegiatan selama satu semester. Silabus kelas V memuat KI, KD, dan indikator setiap pembelajaran yang sudah diselipkan dengan aspek religius yang harus dikembangkan saat pembelajaran atau disebut *ukhrowi*. Turunan dari silabus ialah RPP. RPP kelas V memuat pendidikan karakter religius yang diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Garis besar kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang ada, guru menambahkan kegiatan religius sebagai bentuk kurikulum tersembunyi. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan pemaparan Marzuki (2012) dalam jurnalnya bahwa pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipratikannya nilai-nilai dalam

setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki relevansi dengan Anita Setianingsih mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD N Demakijo 1. Penelitian tersebut mempunyai cakupan lebih luas sebab tidak hanya melalui pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tanpa adanya manipulasi ataupun rekayasa sehingga didapat hasil yang sebenar-benarnya. Pada penelitian ini, penelitian ini menjelaskan secara deskriptif mengenai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran di kelas V SDIT Al-Khairaat Kota Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran tematik. Alamat SD yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah SDIT Al-Khairaat Kampus II yang terletak di Jl. Veteran No.798, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas v, dan kepala sekolah SDIT Al-Khairaat Kota Yogyakarta

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian yang

digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Kriteria utama data dalam penelitian kualitatif yaitu valid, reliable, dan objektif. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran di kelas V SDIT Al-Khairaat Kota Yogyakarta dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

1. Nilai Religius yang Muncul

Terdapat nilai religius yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Nilai religius tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Nilai religius yang muncul berupa pembiasaan berdoa, tilawah, mengucapkan salam, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniwan (2013: 128-129) bahwa kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah yang dapat dijadikan pembiasaan yaitu berdoa dan bersyukur. Adapun pembiasaan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ini juga merupakan salah satu indikator keberhasilan kelas dalam menanamkan karakter religius (Kemendiknas, 2010: 26).

Munculnya kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter religius merupakan proses implementasi karakter religius yang coba guru

sosialisasikan lewat dialog intensif maupun pengamalan sehari-hari. Perlahan tetapi pasti kegiatan yang mencerminkan karakter religius akan mejadi budaya yang mencangkup unsur-unsur pengembangan manusia religius. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Stark dan Glock (Mustari, 2014: 3) bahwa terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Pertama menanamkan keyakinan agama, kedua melatih ibadah, ketiga memahami pengetahuan agama, keempat menjalankan pengalaman agama, dan kelima aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru kelas dan guru mata pelajaran kelas V telah memuat rencana pembelajaran yang memuat pendidikan karakter religius. Rencana pembelajaran tersebut berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus kelas V berisikan KI dan KD mata pelajaran yang sudah ditambahkan komponen muatan religius berupa keterkaitan materi dengan ayat Al-Quran dan Hadist Nabi. Sedangkan RPP kelas V dibuat guru berdasarkan buku tematik dan silabus. Dalam RPP sendiri guru telah menabahkan aspek religius dalam tujuan pembelajaran dan pada kegiatan pembelajaran. Aspek religius tersebut dinamakan *ukhrowi* atau aspek religius yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran menentukan tema, KI, dan KD lalu membuat indikator sesuai KD tersebut. Selain itu guru juga membuat rancangan kegiatan belajar yang didalamnya disesuaikan dengan topik yang dekat dengan siswa serta aspek religius yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid & Rochman (2011: 118) bahwa dalam merencanakan pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih/ menetapkan tema, melakukan analisis SKL, KI, KD, dan membuat indikator, melakukan pemetaan KD dan indikator dengan tema, membuat jaringan kompetensi dasar, menyusun silabus tematik integratif, menyusun RPP, serta merencanakan evaluasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran di kelas V dilaksanakan sesuai dengan buku tematik dan buku mata pelajaran serta RPP yang telah guru buat. Guru kelas dan guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk membiasakan pendidikan karakter. Bentuk pembiasaan pendidikan karakter religius diserahkan ke masing-masing guru. Namun mayoritas guru kelas V melaksanakan pendidikan karakter dengan menyelipkan ke materi ajar. Guru terbiasa mengaitkan materi dengan ajaran agama Islam, kisah-kisah nabi, dan nasihat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh oleh Samani & Hariyanto (2016: 111) bahwa dalam implementasinya pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter religius juga diterapkan dalam bentuk yang menyenangkan seperti menyanyi, bercerita, dakwah, dan *reward* bagi siswa. Kesemua kegiatan tersebut dilaksanakan guru untuk memberikan pengetahuan akan nilai religius dan melaksanakannya bersama-sama

mulai dari hal kecil serta merasakan akan hubungan dengan sang pencipta. Pada tahap ini siswa telah sampai pada tahap *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona (2013: 85-100).

4. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan aspek kognitif dan afektif siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh guru kelas. Dalam kegiatan evaluasi, karakter religius siswa turut berkembang. Hal tersebut dilihat dari kegiatan guru bersama siswa dalam melaksanakan evaluasi dengan pemberian nasihat maupun himbauan yang mendukung karakter religius siswa.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan teori yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu penggunaan penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan hasil belajar secara riil dan apa adanya. Penilaian autentik dijabarkan menjadi penilaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Sani, 2015: 204).

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat nilai religius yang muncul pada saat pembelajaran kelas V berlangsung. Kegiatan tersebut mencerminkan nilai religius melalui hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Hal tersebut merupakan upaya guru dalam penerapan karakter religius dan

sebagai wujud dari implementasi pendidikan karakter religius pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Perencanaan pembelajaran di kelas V dibuat oleh guru dalam bentuk silabus dan RPP yang bersumber dari buku tematik. Perencanaan pendidikan karakter tertuang pada RPP yang dibuat dan menjadi acuan dalam mengembangkan karakter religius selama pembelajaran.

3. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan buku tematik. Dalam menerapkan pendidikan karakter, guru mengintegrasikan dalam pembelajaran, memberikan nasihat, dan melalui pembiasaan ibadah. Siswa telah menunjukkan perkembangan karakter religius dan menunjukkan dalam sikap seperti menghormati guru, khusyuk dalam beribadah, dan santun dalam tindakan.

4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada materi di kelas rendah dilakukan melalui penilaian. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan setiap akhir pembelajaran, subtema, tema, dan ujian berkala (PTS dan PAS). Sementara itu, penilaian afektif dilakukan oleh guru kelas melalui pengamatan secara terus-menerus pada siswa serta dilakukan penindakan jika terdapat pelanggaran berdasarkan hasil evaluasi.

Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Bedasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

a. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya memfasilitasi guru kelas dan guru olahraga untuk lebih memahami pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya yang terkait dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan instansi terkait dan/atau sekolah yang berada satu gugus dengan SDIT Al-Khairaat untuk mengadakan pelatihan mengenai Kurikulum 2013.

b. Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi dengan guru kelas maupun guru mata pelajaran sehingga setiap guru dapat memberikan laporan mengenai pendidikan karakter religius yang telah dilakukan dan hasilnya. Evaluasi dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Al-Khairaat selanjutnya.

c. Kepala sekolah sebaiknya bersikap tegas terhadap guru kelas dan guru kelas sehingga guru dapat mengetahui letak kesalahan serta dapat memperbaikinya. Selain itu, kepala sekolah dapat membagi tugas non-mengajar yang dibebankan kepada satu guru kepada guru lainnya sehingga kegiatan mengajar guru tidak terganggu.

2. Bagi guru

a. Guru hendaknya memahami pendidikan karakter secara lebih mendalam dengan bertanya kepada guru lain agar tidak tertinggal informasi dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pendidikan karakter religius.

b. Kegiatan perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat dan diperbaharui secara berkala untuk mengakomodir gejolak dan trend yang beredar di sekitar siswa.

c. Kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan sesuai porsi dan sesuai rencana. Sehingga materi ajar tidak tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Depdiknas.

<https://daerah.sindonews.com/read/1336600/174/16-siswa-sd-dianaya-guru-orangtua-lapor-polisi-1536332442> (diakses 27 Februari 2019).

<https://www.merdeka.com/peristiwa/siswa-sd-di-sukabumi-tewas-usai-berkelahi-dengan-teman-sekolahnya.html> (diakses 27 Februari 2019).

Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Lickona. (2013). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. Terjemahan: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Majid, A & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. (2012). *Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (No 1 Vol II tahun 2012

Mustari, M. (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sani, R.A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samani, M & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Siswoyo, D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Zubaedi. (2013). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.